

## KAJIAN IMPLEMENTASI SPMI (SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL) SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA

Muhammad Syahril Harahap<sup>1)</sup>, Syawal Gultom<sup>2)</sup>, Darwin<sup>3)</sup>, Rosnelli<sup>4)</sup>, Nurhidaya Fithriyah Nasution<sup>5)</sup>

<sup>1,5</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, <sup>2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>Muhammadsyahrilharahap@ipts.ac.id

<sup>2</sup>syawalgultom@gmail.com

<sup>3</sup>darwinspi@unimed.ac.id

<sup>4</sup>Rosejitu62@gmail.com

<sup>5</sup>nst.fithri@gmail.com

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 6 Desember 2022

Revisi, 7 Desember 2022

Diterima, 31 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

### Kata Kunci :

SPMI

Implementas

Pendidikan Dasar Menengah

Pendidikan Tinggi

### ABSTRAK

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah suatu keniscaayaan bagi sekolah dasar, menengah dan juga Perguruan Tinggi. Penetapan penjaminan mutu (quality assurance) bagi seluruh Perguruan Tinggi melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) telah lama diumumkan pemerintah. Berdasarkan Undang undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Senada dengan ini di sekolah juga sudah ditetapkan SPMI dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2016 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 4. SPMI itu membuat suatu organisasi menjadi berbudaya mutu, selain itu akan meningkatkan juga citra instansi terlebih di dunia pendidikan yang harus memenuhi kebutuhan pengguna. Namun di Indonesia SPMI ini terkadang dilaksanakan hanya bersifat insidental artinya dilaksanakan dan disiapkan untuk akreditasi (SPME) Sistem Penjaminan Mutu Eksternal. Sehingga hasil mutu yang digambarkan terkadang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Maka selayakna Instansi pendidikan di Indonesia perlu membudayakan mutu dalam kesehariannya dan rutin. Maka perlu kita kaji bagaimana rekomendasi implementasi SPMI yang baik bagi Instansi Pendidikan di Indonesia.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



### Corresponding Author:

**Muhammad Syahril Harahap**

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email : Muhammadsyahrilharahap@ipts.ac.id

### 1. PENDAHULUAN

Penetapan penjaminan mutu (quality assurance) bagi seluruh Perguruan Tinggi melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) telah lama diumumkan pemerintah. Berdasarkan Undang undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, SPM Dikti ini meliputi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) atau yang lebih dikenal dengan Akreditasi. Jadi SPM Dikti itu sistem penjaminan mutu internal dan external. Manajemen SPMI PPEPP ini adalah siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (Zahrok, 2020) adalah Isi garis besar

SPMI adalah Visi, Misi, Tujuan Perguruan Tinggi 2. Latar Belakang Perguruan Tinggi Menjalankan SPMI. 3. Tujuan Dokumen Kebijakan SPMI 4. Luas Lingkup dan Keberlakuan Kebijakan SPMI. 5. Definisi / Istilah dalam Dokumen Kebijakan SPMI. 6. Garis Besar Kebijakan SPMI pada Perguruan Tinggi, antara lain: a. Tujuan dan Strategi SPMI b. Prinsip dan Asas Pelaksanaan SPMI c. Manajemen SPMI (PPEPP). d. Strategi dalam Melaksanakan SPMI e. Unit atau pejabat khusus penanggungjawab SPMI (termasuk struktur organisasi, dan tata kelola SPMI, jika ada) f. Daftar Standar dan Manual SPMI. g. Indikator Kinerja Utama dan Target Capaian 7. Informasi singkat tentang dokumen SPMI lain yaitu

Manual SPMI, Standar SPMI (berisi Standar Dikti), Formulir SPMI. 8. Hubungan Kebijakan SPMI dengan berbagai Dokumen Perguruan Tinggi lain (al: Statuta, Renstra). 9. Refrensi Isi Dokumen Kebijakan SPMI .

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2016 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disebut SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan. Berdasarkan hal tersebut sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk melaksanakan SPMI dalam rangka mencapai atau melampaui 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sistem penjaminan mutu pendidikan berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Maka akan dikaji bagaimana implementasi SPMI di semua jenjang pendidikan di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi untuk menjawab pertanyaan penulis melalui cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

Informan penelitian yaitu orang atau narasumber yang mampu menjawab dan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2006: 132). Penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti yaitu orang yang memiliki pemahaman terkait permasalahan yang akan diteliti. Adapun kriteria informan, yaitu:

- a) Orang yang sudah memiliki kajian terkait dengan topik kajian
- b) Aktif dalam dunia pendidikan

Lokasi penelitian dalam mini riset ini adalah beberapa Sekolah dan perguruan tinggi yang sudah dikaji dalam artikel di Indonesia.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian maka teknik pengumpulan data terbagi atas 2 bagian, yakni; observasi dan studi pustaka.

Penulis menggunakan teknik analisis data secara kualitatif yaitu dalam bentuk menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian

guna menjawab masalah yang ditemukan. Proses analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Redusi Data
- b) Penyajian Data
- c) Verifikasi Data

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang-undang tersebut, proses SPMI harus dilakukan perguruan tinggi minimal setiap setahun sekali. Jika prodi atau Perguruan Tinggi hanya meningkatkan mutu semata guna mencapai nilai akreditasi baik, ada kecenderungan mutu internal tidak akan meningkat. hal terpenting guna mencapai akreditasi yang baik ialah dengan menerapkan pola Continuous Quality Improvement (CQI) (Saifulloh, 2012). Menurut Shewhart (Besterfield, 2003) proses CQI terdiri dari empat langkah plan-do-study-act atau yang dikenal dengan siklus PDSA, siklus PDSA merupakan teknik perbaikan yang efektif. Empat langkah dalam lingkaran yang pertama plan, rencanakan apa yang akan dikerjakan, kemudian, do, laksanakan rencana tersebut (jalankan rencana), ketiga, study, pelajari hasilnya, apakah rencana berjalan dengan lancar ataukah hasilnya berbeda, terakhir act, ambil tindakan atas hasil yang diperoleh dengan mengidentifikasi apakah pekerjaan dikerjakan sesuai rencana atau tidak, gunakan ilmu pengetahuan, kembangkan rencana perbaikan dan ulangi langkah-langkah pada siklus. Yang pada akhirnya diadopsi di Indonesia di Perguruan Tinggi menjadi Model Siklus PPEPP (Arifudin, 2019).

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). **Sistem Penjaminan Mutu Internal** adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan; **Sistem Penjaminan Mutu Eksternal** yaitu sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan; Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengikuti siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing masing. Siklus sistem penjaminan mutu internal terdiri atas (Rosdiana & Soedarmo, 2019; Zahrok, 2020):

1. Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan;
2. Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah;
3. Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran;
4. Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan;

5. Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

SPMI di sekolah yang dijalankan juga tergambar dari kinerja Peran Penjaminan Mutu Daerah (TPMPD) terhadap Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di satuan pendidikan yang ada di Lampung (Puspa et al., 2021). Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD) Kabupaten Lampung Timur sampai dengan selesainya pelaksanaan program kegiatan sekolah model ternyata belum dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pelaksanaan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di 5 (lima) sekolah model. Sesuai dengan tugas yaitu : melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap satuan pendidikan dalam pengembangan SPMI Dikdasmen pada pendidikan dasar. Artinya jika disekolah memang masih butuh upaya implementasi yang kuat akan SPMI ini (Ferils & Syarifuddin, 2020; Rosdiana & Soedarmo, 2019).

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional kemudian dijabarkan pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. Sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum pasal 1 PP No. 19/2005, yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kompetensi lulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; dan (h) standar penilaian pendidikan. Namun hal ini kembali lagi pada unit masing masing lembaga jika ingin menambah standar yang ada, artinya ini adalah standar minimal yang harus ada. Sebagai contoh Pengelolaan PTMA Perguruan Tinggi Muhammadiyah/<sup>4</sup>Aisyiyah membuat dalam 11 manajemen proses bisnis, yaitu : 1) pendidikan, 2) pengembangan suasana akademik, dan otonomi keilmuan, 3) administrasi umum dan keuangan, 4) perencanaan dan penjaminan mutu, serta sistem informasi, 4) organisasi dan kerjasama, 5) kemahasiswaan, 6) penelitian, 7) pengabdian kepada masyarakat, 8) Al Islam dan Kemuhammadiyah, 9) sumber daya manusia, 10) Sarana, dan 11) Prasarana (Sunardi et al., 2021).

Perguruan tinggi UNSYIAH yang menambah 3 standar layanan secara vertikal dari 8 standar yang ditetapkan dalam UU Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu 1. Layanan Kemahasiswaan; 2. Kerjasama; dan 3. Tata Kelola (FMIPA, 2014). Bahkan di UGM (Universitas Gajah Mada) ditemukan bahwa Kebijakan Mutu ini telah di jadikan Standar sesuai Dokumen Mutu yang dikembangkan di UGM mengacu pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yaitu Sistem

Manajemen Kualitas, Tanggung Jawab Manajemen, Manajemen Sumber Daya, Realisasi Produk Pengukuran, Analisa dan Peningkatan (Nasution & Rapon, 2018; Sulaiman & Wibowo, 2016).

#### 4. PEMBAHASAN

Dalam rekomendasi model yang dilaksanakan di Indonesia sepertinya sudah sesuai dengan yang saat ini dijalankan hanya perlu dilakukan kebijakan agar model SPMI ini benar benar dapat dijalankan disetiap unit pendidikan (Ragil et al., 2020; Sulaiman & Wibowo, 2016; Zahrok, 2020). Sebagaimana penelitian Darsimah (2020) menyakan melalui SPMI, peningkatan mutu sekolah bukan lagi sebuah keterpaksaan, tetapi menjadi sebuah kebutuhan dan kesadaran agar sekolah memiliki daya saing, mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman, dan mampu melahirkan lulusan yang bermutu sesuai dengan yang ditetapkan dalam Standar Kelulusan dan disini dibutuhkan komitmen yang besar dari semua pihak terutama pemimpin agar semua dapat terimplementasi dengan baik (Marbun et al., 2022). Peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan, akan membangun pola pikir mutu sebagai sebuah budaya. Namun jika ditelusuri dengan model SPMI yang telah kita pelajari rekomendasi model GQM (Generic Quality Model) adalah salah satu model yang tepat karena penilaian proses dan peningkatan proses keduanya merupakan tugas yang sangat sulit karena kita menilai atau meningkatkan konsep daripada objek (Satpathy et al., 2001; Wardoyo et al., 2020). Proses yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan produk yang berkualitas secara efisien. Sebagian besar model yang ada seperti CMM, ISO 9001/9000-3 dll bermaksud untuk meningkatkan kematangan atau kualitas organisasi dengan asumsi bahwa organisasi yang matang akan menempatkan prosesnya di tempat yang pada gilirannya akan menghasilkan produk yang matang. Namun, proses yang matang belum tentu menghasilkan produk yang berkualitas. Alasan utamanya adalah: (i) Dalam model kualitas proses, hubungan antara kualitas proses dan kualitas produk jauh dari jelas, dan (ii) banyak model proses mengambil pandangan monolitik dari keseluruhan proses siklus hidup, dan akibatnya, keistimewaan proses individu tidak mendapat perhatian yang layak. Sementara model GQM yang cakupannya mencakup semua proses pengembangan dan sebagian besar proses pendukung terkait dengan fase pengembangan. GQM adalah template parametrik dan dapat dipakai secara sistematis untuk menghasilkan model kualitas untuk setiap proses individu.

Terkait Aspek yang dijamin dalam SPMI apa yang dibuat pemerintah yaitu 8 aspek yang dijamin saya rasa sudah sesuai baik yaitu 1) Standar Kompetensi Lulusan; 2) Standar Isi; 3) Standar Proses; 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan

Pendidikan; 8) Standar Penilaian Pendidikan. Yang menjadi masalah adalah keterlaksanaan dari standar ini bagaimana itu menjadi kajian penting dalam SPMI. Namun sesuai rujukan model aspek yang dijamin tentunya harus disesuaikan dengan GQM yaitu: a. Pembelajaran siswa b. Hasil belajar c. Proses belajar mengajar d. Proses penilaian siswa e. Keterlibatan staf, siswa dan administrator f. Program pengembangan staf g. Kepemimpinan & manajemen yang efektif h. Budaya peningkatan kualitas yang berkelanjutan i. Kemitraan dan kolaborasi (Satpathy et al., 2001; Subijanto et al., 2021; Sumeyasa et al., 2020).

## 5. REFERENSI

- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- Darsimah, D. (2020). Implementasi SPMI di SDN Wonotingal dapat Menumbuhkan Penguatan Karakter Pendidik dan Peserta Didik. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2), 141–143. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5726>
- Ferils, M., & Syarifuddin. (2020). IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH MAMUJU. *Competitiveness*, 9(3), 21–36.
- FMIPA, U. (2014). *Buku Sistem Penjaminan Mutu Internal Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal*.
- Marbun, V. E., Harahap, M. S., & Darwin. (2022). Survey Karakter Kepemimpinan Efektif Dalam Budaya Batak ( Studi Eksplorasi Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 562–566.
- Nasution, L., & Rapono, M. (2018). Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Perguruan Tinggi Di Propinsi Sumatera Utara Melalui Analisis SWOT (Studi Kasus UMN Al Washliyah Medan). *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v5i1.1745>
- Puspa, E. M., Sutanto, A., & Aminin, S. (2021). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Pada Sekolah Model Lampung Timur. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.24127/poace.v1i1.610>
- Ragil, Y. A., Meilani, S. M., & Akbar, Z. (2020). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>
- Rosdiana, F., & Soedarmo, U. R. (2019). Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. *Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–6.
- Saifulloh, A. (2012). Konsep Continuous Quality Improvement (CQI) dalam Dunia Pendidikan. *At-Ta'dib*, 7(1), 1–13.
- Satpathy, M., Harrison, R., Snook, C., & Butler, M. (2001). A generic model for assessing process quality. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 2006, 94–110. [https://doi.org/10.1007/3-540-44704-0\\_8](https://doi.org/10.1007/3-540-44704-0_8)
- Subijanto, Kadaryanto, B., Venus Ali, N. B., Sulistiono, A. A., Widiputera, F., & Dwi Martini, I. A. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 135–150. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i2.512>
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
- Sumeyasa, I. N., Sunu, I., & Ariawan, I. P. W. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Model Kabupaten Tabanan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Penebel). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 75–84. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/article/view/3409/1835](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/3409/1835)
- Sunardi, Abdul, F., & Pahlevi, R. F. (2021). Implementasi Algoritma Weighted Sum Model dalam Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(2), 935–946. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i2.700>
- Wardoyo, C., Herdiani, A., Susilowati, N., & Harahap, M. S. (2020). Professionalism and professionalization of early stage teachers in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2019-0100>
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>